ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN ISI PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 KECAMATAN SUKOREJO

LISTINA YULIANI, S.Pd
SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa sangat rendah. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi pembelajaran *Inquiry***.** Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Inquiry* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menemukan isi puisi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman Menemukan isi puisi melalui strategi pembelajaran *Inquiry* pada siswa Kelas VIII A, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Meningkatkan Kemampuan Menemukan isi puisi pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan strategi pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Jawa materi ajar Menemukan isi puisi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,86; siklus II 77,62, dan siklus III 80,71. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 66,67%, siklus II meningkat menjadi 80,95%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 95,24%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam proses pembelajaran dapat meningkatan kemampuan Menemukan isi puisi pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Kata Kunci : kemampuan. puisi. *Inquiry*

PENDAHULUAN

Guru sangat berperan dalam melaku-kan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreativitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran *inquiry* sebagai upaya meningkat-kan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama.

Inquiry merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemu-kan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembe-lajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Strategi pembelajaran yang kurang meli-batkan siswa akan menurunkan minat siswa, sehingga prestasi belajarnyapun akan mengala-mi penurunan. Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial.

Berdasarkan gejala yang ada, peneliti akan mendeskripsikan suatu upaya peningkatan kemampuan belajar dengan strategi pembelaja-ran *inquiry* di SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo pada siswa Kelas VIII A

mata pelajaran Bahasa Jawa pada kompetensi dasar menemukan isi puisi.

Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran suatu upaya, cara ataupun langkah-langkah pendekatan untuk mencapai sesuatu tujuan secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan pendekatan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pada konteks penelitian ini strategi pembelajaran diarahkan pada strategi yang berasosiasi dengan pembelajaran konteks-tual. Diantaranya: (1) pengajaran berbasis masalah, (2) pengajaran kooperatif, (3) pengaja-ran berbasis *inquiry*, (4) pengajaran berbasis tugas/proyek, (5) pengajaran berbasis kerja, dan (6) pengajaran berbasis jasa layanan (Nurhadi & Senduk, 2003).

Pengertian *Inquiry*

Inquiry merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Inquiry merupakan salah satu dari tujuh komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Siklus *inquiry* sebagai berikut: (1) Observasi (*Observation*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Mengajukan Dugaan (*Hipothesis*), (4) Pengumpulan Data (*Data Gathering*), dan (5) Penyimpulan (*Conclusion*).

Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran *Inquiry*

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimi-likinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi ke-sempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Inquiry*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* kemampuan siswa dalam Menemukan isi puisi diimplentasikan dalam praktek dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan penge-tahuan si pebelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Bahasa Jawa pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menemukan Isi Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018" ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang terletak di Jalan Raya Sukorejo-Danyang Desa Gelang Lor, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VIII A pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 21 siswa.

Desain Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dila-kukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pelaksana-an Pembelajaran (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam poroses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait

dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyu-sunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelaja-ran yang diterapkan adalah pembelajaran *Inqui-ry* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal : 1) Berdoa, memberi salam, dan mengabsen siswa; 2) Memberikan review; 3) Memberikan apersepsi dengan cara menunjuk-kan gambar/alat peraga yang berkaitan dengan standar kompetensi; 4) Memberikan pre test; 5) Menyampaikan pokok materi pembahasan; 6) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti : 1) Guru menjelaskan tentang menentukan tema teks berita wayang; 2) Guru mengidentifikasi karakter tokoh-tokoh yang ada dalam teks cerita wayang; 3) Guru memberikan teks cerita wayang satu per satu lalu dibaca dalam hati; 4) Siswa menemukan nilai didaktis dalam cerita wayang melalui kegiatan diskusi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya; 5) Siswa menceritakan kembali isi teks cerita wayang sambil dibimbing guru.

Kegiatan Akhir : 1) Siswa dan guru melakukan refleksi; 2) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; 3) Mengerjakan soal post test dengan mengevaluasinya; 4) Menutup perte-muan dan salam.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam peneli-tian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *inquiry* mata pelajaran Bahasa Jawa terhadap kemam-puan Menemukan isi puisi siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Instrumen Penelitian

Data tentang kemampuan siswa dalam Menemukan isi puisi diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh dengan menggu-nakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan media kardus bekas dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Jawa tentang materi Menemukan isi puisi jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikata-kan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Jawa telah mencapai 75% atau lebih.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bahasa Jawa dilakukan dengan menta-bulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang dikemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Bahasa Jawa yang telah ditetapkan 75%

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini dilakukan deskripsi situasi. Deskripsi situasi ini dimaksudkan memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya

tentang aktivitas siswa, tingkat pemahaman konsep terhadap materi ajar maupun hasil belajar Bahasa Jawa khususnya pada kompe-tensi dasar menemukan isi puisi, untuk dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sesuai data yang ada ternyata tingkat pemahaman konsep dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 58,13 dan 47,62% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas. Permasalahan ini muncul dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi ajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran tidak merangsang siswa untuk aktif, iklim pembelajaran yang kurang kondusif ataupun motivasi belajar terhadap Bahasa Jawa rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi Menemu-kan isi puisi siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Perencanaan diawali dengan pemberian tes awal, siswa mengikuti pembelajaran seperti biasa sebagai langkah penetapan kemampuan awal kemudian peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa RPP dan alat penelitian berupa lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara .

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit), sehingga secara keseluruhan berlangsung 3 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I, peneliti memper-siapkan kegiatan dengan langkah-langkah seba-gai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan peneli-tian tindakan kelas; 2) Menyusun rancana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyu-sun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal pada materi ajar menemukan tema puisi yang didengar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan kejelasan terhadap strategi *inquiry*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan model pembelajaran *Inquiry*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes Bahasa Jawa Siswa pada Siklus I adalah : 3 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 75; dan 4 siswa mendapat nilai 80. Nilai rerata 72,86. Siswa tuntas 14 (66,67%). Siswa tidak tuntas 7 (33,33%).

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata yang dicapai siswa adalah 80, dengan kata lain ada 4 siswa yang mendapat nilai dengan baik. Sedangkan kategori cukup, frekuensi 14 dengan persentase 66,67%, nilai kurang dicapai 3 siswa dengan persentase 14,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kemam-puan belajar siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dalam siklus I didapatkan 19,05% pada kelom-pok nilai baik, padahal target yang ditentukan adalah 75,00%, oleh karena itu pencapaian belajar siswa masih dikategorikan kurang.

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa cukup baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah cukup, hal ini mengindikasikan ada peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai indikator yang diprasyaratkan sehingga perlu guru menindak-lanjuti pada kegiatan belajar di siklus 2 mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem

pembelajarannya.

Siklus II

Memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama, maka guru melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, namun intinya terletak pada sasaran perbaikan pada siklus I

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan strategi pembelajaran *inquiry* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal pada materi ajar menemukan nada puisi yang didengar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Bahasa Jawa, meskipun sering membuat kesalahan, kemung-kinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlang-sung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Bahasa Jawa. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap siswa mengalami kemajuan belajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil Tes Bahasa Jawa Siswa Pada Siklus II berikut ini : 4 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 75; 9 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 90. Nilai rerata 77,62. Siswa tuntas 17 (80,95%). Siswa tidak tuntas 4 (19,05%).

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata yang dicapai siswa adalah 90, dengan frekuensi 2 dengan kategori sangat baik dan persentase 9,52%. Kategori baik dengan nilai sebanyak 9 siswa dengan persentase 42,86%. Sedangkan kategori cukup, frekuensi 10 dengan persentase 47,62%, dan tidak terdapat siswa yang memiliki nilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Inquiry* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 4 siswa dengan persentase 19,05%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningka-tan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 11 siswa dengan persentase 52,38%, kenaikannya adalah 33,33%.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dipe-ngaruhi oleh model pembelajaran yang diberi-kan guru. Pemahaman konsep baik didukung motivasi belajarnya juga baik maka akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

Siklus III

Atas dasar hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III berupa perbaikan pada siklus sebelumnya. Adapun alur kegiatan pada siklus III ini, sebagai berikut :

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya pada siklus II kemudian dilanjutkan dengan materi ajar Mampu

menemukan pesan yang terdapat dalam puisi yang didengar dan menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran *Inquiry* serta meng-informasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan moti-vasi yang kuat terhadap Bahasa Jawa sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Adapun penelitian pada Siklus III adalah : 1 siswa mendapat nilai 70; 3 siswa mendapat nilai 75; 13 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rerata 80,71. Siswa tuntas 20 (95,24%). Siswa tidak tuntas 1 (4,76%).

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Bahasa Jawa setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 72,86.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin diperoleh 20. Skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100 dengan rerata 77,62.

Siklus III, Pada siklus III ini, peneliti menetapkan rentang skor antara 20 sebagai batas terendah sampai 100 sebagai batas tertinggi. Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 70 dari batas terendah yang mungkin dicapai 20, skor tertinggi 90, skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai 100, dengan rerata 80,71.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa Jawa salah satu diantaranya adalah strategi pem-belajaran *Inquiry*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Bahasa Jawa pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Jawa. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Jawa yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Jawa

Dilihat dari data hasil penelitian Pema-haman Konsep Bahasa Jawa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Bahasa Jawa, meskipun telah terjadi peningkatan Pemahaman Konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar matematika. Peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa Jawa pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran Inquiry dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Bahasa Jawa khususnya kompetensi dasar Menemukan isi puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain: 1) Strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun pelaja-ran 2017/2018. Sebagai buktinya bahwa penga-jaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari siklus 1 ke siklus 2 begitu juga dari siklus 2 ke siklus 3, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *inquiry* menunjuk-kan peningkatan. Pada siklus 1 nilai dengan kriteria baik 19,05%, tetapi pada pelaksanaan siklus 2 meningkat secara drastis menjadi 52,38% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80,95%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan Menemukan isi puisi dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan guru. Kemampuan menjadi meningkat bila motivasi belajarnya juga baik; 2) *Inquiry* salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; 3) Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkat-kan kemampuan Menemukan isi puisi dengan pilihan kata yang sesuai pada mata pelajaran Bahasa Jawa, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

1) Bagi guru Sekolah Menengah Pertama agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan ber-bagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *inquiry* (menemukan); 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Jawa, karena dirasa oleh para siswa pelajaran Bahasa Jawa itu sulit, maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) Bagi kepala sekolah untuk memper-timbangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10.

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.